

RINGKASAN PENELITIAN**PENGARUH PELATIHAN KESEHATAN JIWA CARING DAN
SPIRITUALITY (KESWACARRI) TERHADAP KOMITMEN
DAN PERAN KADER KESEHATAN JIWADI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS WIDANG
KABUPATEN TUBAN**

Oleh: Hanim Nur Faizah

Kader kesehatan jiwa merupakan sekelompok individu yang berasal dari masyarakat itu sendiri dan memegang peranan penting dalam meningkatkan kesehatan jiwa dimasyarakat. Kader kesehatan jiwa mempunyai beberapa peran yang harus dijalankan yaitu deteksi dini keluarga, menggerakkan masyarakat, melakukan kunjungan rumah, melakukan rujukan dan pendokumentasian. Peran-peran tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi (Mubarak, 2007).

Saat ini peran kader kesehatan jiwa di Kabupaten Tuban khususnya di Kecamatan Widang belum berjalan dengan baik, hal tersebut dikarenakan belum adanya pelatihan yang maksimal untuk para kader kesehatan jiwa. Pelatihan pada kader keswa hanya dilakukan pada awal sosialisasi pembentukan kader yang dilakukan pada bulan Oktober 2017. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 (100%) responden di Kecamatan Widang tentang peran kader bahwa 80% peran kader kesehatan jiwa belum optimal. Peran kader kesehatan jiwa lebih difokuskan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan psikososial, oleh karena itu komitmen kader kesehatan jiwa menempati ruang tersendiri dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Komitmen yang baik pada diri kader juga dibutuhkan agar peran kader dapat berjalan dengan optimal.

Upaya untuk membangun komitmen diri dalam suatu organisasi meliputi banyak hal, salah satunya yaitu *caring*. Unsur *caring* Swanson yang telah dikembangkan oleh Caroline terdiri dari *compassion* dan *competence*. *Caring* akan lebih terasa bila disertai adanya unsur spiritual, karena dalam dimensi spiritual terdapat unsur makna hidup yaitu menumbuhkan keinginan untuk meneladani orang lain dan mewariskan sesuatu yang bernilai tinggi bagi kehidupan.

Rancangan penelitian ini menggunakan jenis eksperimental, dengan tipe *quasy experimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah kader yang ada di Desa Patihan dan Desa Ngadipuro Kecamatan Widang yang berjumlah 34 kader kelompok perlakuan (Desa Patihan) dan 30 kader kelompok kontrol (Desa Ngadipuro). Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* dan didapatkan sampel pada kelompok perlakuan sejumlah 31 responden dan kelompok kontrol sejumlah 28 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelatihan kesehatan jiwa *caring* dan *spirituality* (keswacarri), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah komitmen dan peran kader kesehatan jiwa. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner dan *check list*, serta bahan penelitian ini menggunakan modul pelatihan Keswacarri.

Penelitian ini dilakukan selama 4 hari pada akhir bulan maret sampai awal april di Desa Patihan (kelompok perlakuan) dan Desa Ngadipuro (kelompok kontrol) yang kedua tempat tersebut mempunyai demografi yang hampir sama, keduanya sama-sama daerah rawan banjir. Penelitian ini dilakukan selama 4 hari, hari pertama dan kedua adalah materi, hari ketiga kader melakukan deteksi dini dan presentasi hasil deteksi dini, selanjutnya pada hari keempat dilakukan *road show* dengan kelompok keluarga ODGJ (orang dengan gangguan jiwa) dan ODGJ (orang dengan gangguan jiwa).

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *mann whitney* dan uji *wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = < 0,005$. Hasil penelitian tentang komitmen kader dapat dinyatakan bahwa hampir seluruhnya komitmen kader kesehatan jiwa yang diberikan pelatihan kesehatan jiwa *caring* dan *spirituality* (keswacarri) memiliki komitmen baik sebanyak 28 responden (90%) dan hampir seluruhnya komitmen kader kesehatan jiwa yang tidak diberikan pelatihan kesehatan jiwa *caring* dan *spirituality* (keswacarri) memiliki komitmen baik sebanyak 25 responden (89%). Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara pelatihan kesehatan jiwa *caring* dan *spirituality* (keswacarri) terhadap komitmen kader kesehatan jiwa.

Hasil penelitian tentang peran kader kesehatan jiwa dapat dinyatakan bahwa hampir seluruhnya peran kader kesehatan jiwa yang diberikan pelatihan kesehatan jiwa *caring* dan *spirituality* (keswacarri) memiliki peran optimal sebanyak 28 responden (90%) dan seluruhnya peran kader kesehatan jiwa yang tidak diberikan pelatihan kesehatan jiwa *caring* dan *spirituality* (keswacarri) memiliki peran yang belum optimal sebanyak 28 responden (100%). Hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh antara pelatihan kesehatan jiwa *caring* dan *spirituality* (keswacarri) terhadap peran kader kesehatan jiwa.

Pelatihan kesehatan jiwa *caring* dan *spirituality* (keswacarri) memberikan dampak positif terhadap komitmen dan peran kader kesehatan jiwa sehingga diharapkan pelatihan keswacarri bisa digunakan sebagai panduan untuk melakukan pelatihan di Desa lain dalam upaya meningkatkan kesehatan jiwa di masyarakat.

SUMMARY

THE EFFECT OF CARING AND SPIRITUALITY MENTAL HEALTH TRAINING (KESWACARRI) ON COMMITMENT AND ROLE OF MENTAL HEALTH CADRE IN THE DISTRICT OF WIDANG TUBAN

By :HanimNurFaizah

Mental health cadre is a group of individuals from the community itself who play an important role in improving the mental health community. Mental health cadres have some roles to play; they are early detection, community movement, home visit, referral and documentation. The roles are influenced by several factors including education, employment, age, interest, experience, culture and information (Mubarak, 2007).

Currently the role of mental health workers in Tuban, especially in Widang, does not run well for there is no maximum training for mental health cadres. Training for the cadres of Keswa was only done at the socialization of cadre formation that was conducted in October 2017. A preliminary study conducted by researchers to 5 (100%) of respondents in District Widang about the role of cadres said that 80% of the role of mental health workers has not been optimal. The role of mental health workers is focused more on issues related to psychosocial; therefore the commitment of mental health cadres occupies its own space in providing services to the public. Commitment to good self-cadre is also needed so that the role of cadres to run optimally.

Effort to build commitment in an organization involves many things, one of them is caring. Swanson caring element that has been developed by Caroline consists of compassion and competence. Caring may be more pronounced when accompanied by spiritual element, since in the spiritual dimension, there are elements of the meaning of life that fosters a desire to imitate others and pass on something of high value for life.

The design of this study was experimental, with its type of quasi-experimental. The population in this study was a cadre in the village of Ngadipuro and Patihan in the Widang district totaling 34 cadres of the treatment group (Patihan village) and 30 cadres of the control group (Ngadipuro village). Sampling techniques with simple random sampling were administered to 31 respondents of the experimental group and the control group as many 28 respondents. The independent variable in this study was the training of mental health caring and spirituality (Keswacarri), while the dependent variable in this study was the commitment and the role of mental health workers. The instrument of research in this study was questionnaire and checklist as well as the research material using Keswacarri training modules.

This study was conducted over four days in 27 March to 03 April in the village of Patihan (the treatment group) and Ngadipuro village (control group). The two sites have similar demographic which is equally prone to flooding. This study was conducted over four days, the first and second day were for delivering the training material, in the third day the cadres did early detection and presented the result, and

on the fourth day a road show was held with the ODGJ family group (people with mental disorders).

Analysis of the data in this study used Mann Whitney test and Wilcoxon test with significance level $\alpha = <0.005$. The result of the research on the commitment of volunteers denoted that almost all cadres of mental health who were given training in mental health caring and spirituality (Keswacarri) had good commitment (28 respondents or 90%) and almost all cadres of mental health who were not given training in mental health caring and spirituality (Keswacarri) had good commitment (25 respondents or 90%). It showed that caring and spirituality mental health training (Keswacarri) gave effect to the commitment of mental health cadres.

The result of research on the role of a cadre of mental health showed that as many 28 respondents (90%) of those who were given training in mental health caring and spirituality (Keswacarri) had the optimal role. On the other hand, as many 28 respondents (100%) of those who werenot given training in mental health caring and spirituality (Keswacarri) were not optimal in their role. The results showed there was an effect of caring and spirituality mental health training (Keswacarri) on the role of mental health workers.

The training of caring and spirituality mental health (Keswacarri) gave positive impact on the commitment and the role of mental health workers, thus it is expected that Keswacarri training can be used as a guide to conduct training in another village in an effort to improve mental health in the community.

ABSTRAK**PENGARUH PELATIHAN KESEHATAN JIWA CARING DAN SPIRITUALITY (KESWACARRI) TERHADAP KOMITMEN DAN PERAN KADER KESEHATAN JIWADI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WIDANG KABUPATEN TUBAN**

Oleh: Hanim Nur Faizah

Pendahuluan: Kader kesehatan jiwa mempunyai beberapa peran yang harus dijalankan, dalam hal ini berfokus pada masalah kesehatan jiwa, baik pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) atau keluarga ODGJ. Stigma negatif yang ada di masyarakat tentang gangguan jiwa, menempati ruang tersendiri dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga diperlukan juga adanya suatu asupan untuk menumbuhkan komitmen baik pada diri kader kesehatan dalam hal ini adalah pelatihan Keswacarri. Metode: Desain penelitian quasi eksperimental. Populasi 34 kader (perlakuan) dan 30 kader (kontrol). Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling (n=31 responden dan 28 responden). Variabel Independen adalah Keswacarri, sedangkan variabel dependen adalah komitmen kader kesehatan dan peran kader kesehatan jiwa. Tempat penelitian ini Desa Patihan dan Ngadipuro, tanggal 27 Maret-03 April 2018. Penelitian menggunakan kuesioner dan checklist serta analisa data menggunakan uji *mann whitney* dan *wilcoxon* dengan tingkat signifikan $\alpha=0,05$. Hasil dan analisis: there was in increasing percentage from pre test and post test. Hasil Uji *Wilcoxon* pada komitmen dan peran didapatkan nilai $p=0,000$, artinya ada pengaruh pelatihan Keswacarri terhadap komitmen dan peran kader kesehatan jiwa. Diskusi dan kesimpulan: Pelatihan keswacarri dapat mempengaruhi komitmen dan peran kader kesehatan jiwa, sehingga diharapkan pelatihan Keswacarri bisa digunakan sebagai acuan untuk melakukan pelatihan di tempat lain.

Kata kunci: Kader, Komitmen, Kesehatan jiwa, *Caring*, *Spirituality*

ABSTRACT

THE EFFECT OF CARING AND SPIRITUALITY MENTAL HEALTH TRAINING (KESWACARRI) ON COMMITMENT AND ROLE OF MENTAL HEALTH CADRES IN THE DISTRICT OF WIDANG TUBAN

By: Hanim Nur Faizah

Introduction: The mental health cadres have several roles to play, in this case focusing on mental health issues, either in people with mental disorders (ODGJ) or ODGJ families. Negative stigma in public about mental disorder, occupying its own space in providing services to the community so it is also necessary an intake to cultivate a good commitment to the health cadres, in this case, is Keswacarri training. Method: Experiment research with quasi-experiment. The Population of the research is 34 cadres (treatment) and 30 cadres (control). Sampling was conducted by using simple random sampling technique (n=31 respondents and 28 respondents). The independent variable is the Keswacarri, while the dependent variable is the commitment of health cadres and role mental health cadres. The location in this research is Patihan Village and Ngadipuro Village at 27 March-03 April 2018. Collecting samples using questioner and checklist and analysis using Mann Whitney test and Wilcoxon signed rank test with a significant level of $\alpha=0,05$. Result and Analysis: there was an increasing percentage of pretest and post-test. Result: The result of Wilcoxon Signed Rank Tests for commitment and role obtained value $p=0,000$, and the mean there is an effect of caring and spirituality mental health training (Keswacarri) on commitment and role of mental health cadres. Discussion: Keswacarri training can affect the commitment and role of mental health cadres, so hopefully Keswacarri training can be used as a reference to conduct training elsewhere.

Keyword: Cadre, Commitment, Mental health, Caring, Spirituality